

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II
SD NEGERI 1 JUNGUTBATU
Oleh: I Wayan Mudiana¹**

Abstrak

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika, subyek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Jungutbatu berjumlah 26 orang. Data nilai awal baru mencapai nilai 58,85 dengan ketuntasan belajar 30,77% peneliti berupaya mengganti metode konvensional menjadi metode yang konstruktivis menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Tematik. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan masing-masing mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setelah data dikumpulkan menggunakan tes dan dianalisis dengan analisis deskriptif, diperoleh peningkatan hasil belajar pada siklus I menjadi 64,92 dengan ketuntasan belajar 53,85% dan pada siklus II sudah meningkat sesuai harapan yaitu rata-rata-kelas yang dicapai 77,42 sudah melebihi KKM mata pelajaran Matematika disekolah ini dengan ketuntasan belajar 92,31% yang melebihi indikator keberhasilannya penelitian yaitu 85% kesimpulan yang bisa disampaikan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Tematik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar

Abstract

Classroom action research conducted aimed at improving Mathematics learning outcomes. The research subjects were grade II students of SDN 1 Jungutbatu totaling 26 people. The initial value data only reached 58.85 with learning mastery reached 30.77%. The researcher tried to change the conventional method into a constructivist method using cooperative learning model in Thematic learning through this classroom action research. This study was carried out in two cycles with each stage starting from planning, implementing, observing and reflecting. After the data were collected using tests and were analyzed using descriptive analysis, there were an increase in learning outcomes in the first cycle to 64.92 with mastery learning reached 53.85% while in the second cycle has increased as expected, namely the average grade reached 77.42 which has exceeded the passing grade set for

¹ I Wayan Mudiana adalah Guru Matematika di SD Negeri 1 Jungutbatu

Mathematics in this school with 92.31% of mastery learning. The results obtained in the second cycle has met the predetermined indicator of research, which was 85% students reached the mastery learning. The conclusion that can be conveyed was the use of cooperative learning model in Thematic learning in the learning process can improve students' learning outcomes.

Keywords: Cooperative Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan seluruh aspek keperibadian dan kehidupan manusia. Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Wardani dan Siti Julaeha menjelaskan tujuh syarat keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk disebut profesional, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, dan 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang dapat memudahkan mereka untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk memberikan dukungan terhadap cara berpikir anak yang kreatif dan imajinatif (Modul IDIK 4307: 1-30).

Dari uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan keilmuan dimana sebagai seorang guru harus mengetahui metode-metode ajar; harus menguasai model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; pemahaman mengenai peran, fungsi serta kegunaan mata pelajarannya. Apabila betul-betul guru menguasai dan menerapkan tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa hasil belajar peserta

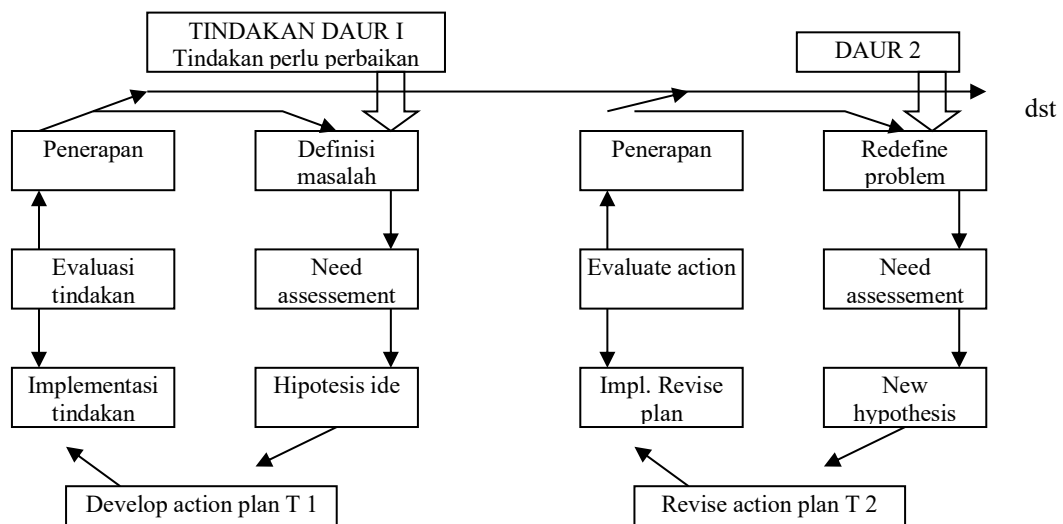
didik pada mata pelajaran Matematika tidak akan rendah. Namun kenyataannya, perolehan data awal sebagai hasil observasi yang dilakukan ditemukan kenyataan bahwa hasil belajar anak kelas II. di semester II tahun ajaran 2016/2017 baru mencapai nilai 58,85. Hasil tersebut masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Matematika, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran Tematik. Penggunaan model ini didasarkan pada pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, serta mempunyai alat-alat yang diperlukan untuk memuaskannya. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran Tematik merupakan salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan. Mengkaji dan memahami semua penjelasan tersebut, model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran Tematik diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah rendahnya hasil belajar anak kelas II. semester II Tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 1 Jungutbatu.

METODOLOGI PENELITIAN

Di SD Negeri 1 Jungutbatu tempat Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan, yang dimana masih rendahnya hasil belajar Matematika anak kelas II semester II tahun pelajaran 2016/2017, letak sekolah ini di Dusun Kangin Desa Jungutbatu, kecamatan Nusa Penida kabupaten Kelungkung, situasi sekolah ini nyaman aman dan berhawa sejuk.

Penelitian ini termasuk penelitian diskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan menurut Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Yang dijadikan sebagai Objek penelitian yang peneliti laksanakan adalah peningkatan hasil belajar matematika anak kelas II Semester II SD Negeri 1 Jungutbatu setelah diterapkan penggunaan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran Tematik. Jadwal penelitian akan berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Mei 2017. Tes hasil belajar yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian yang diinginkan.

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dan untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Tingkat keberhasilan penelitian persiklus yang di usulkan adalah pada siklus I hasil belajar anak mencapai nilai rata-rata 65,00. dengan ketuntasan belajar sebesar 80% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 65,00 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah: baru 5 orang dari 26 anak di kelas II memperoleh nilai rata-rata KKM. Ada 3 orang yang nilainya sudah diatas KKM dan masih banyak anak yang nilainya di bawah KKM yaitu 18 orang atau 69,23%. data ini menunjukkan bahwa hasil belajar anak pada awalnya belum sesuai harapan.

Bagi anak-anak yang masih belum mencapai nilai ketuntasan belajar yang diharapkan diupayakan dapat meningkatkan hasil belajar mereka untuk tidak terus-menerus merasa asing dengan situasi kelas maupun situasi proses pembelajaran yang dilakukan. Anak-anak tersebut tidak gampang untuk dirubah, sehingga masih memerlukan perbaikan yang lebih serius.

1. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Berkonsultasi dengan teman-teman guru menyiapkan alat-alat peraga dan bahan-bahan pendukung lainnya.
3. Menyiapkan pedoman penilaian.
4. Merancang skenario pembelajaran dengan menempatkan anak pada posisi sentral.
5. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Pada saat mulai masuk kelas, guru memberi salam kepada anak.
2. Sebelum KBM guru melakukan apersepsi untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak.
3. Menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman.
4. Menyampaikan materi dengan memberi contoh-contoh yang benar sambil mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menarik perhatian anak.
5. Mengawasi, memonitoring dan bertindak sebagai fasilitator selama proses pembelajaran

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara:

1. Menilai tugas-tugas yang disuruh.
2. Mengobservasi kegiatan yang dilakukan peserta didik.

3. Menilai unjuk kemampuan.
4. Memberikan tes.

Hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut: dari 26 orang anak sudah ada 10 (38,46%) yang memperoleh penilaian di atas KKM, ada 4 anak yang baru memperoleh nilai sesuai KKM sedangkan yang lainnya yang berjumlah 12 orang (46,15%) masih di bawah KKM.

d. Refleksi I

1. Analisis

- a. Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai anak kemudian dibagi dengan jumlah anak. Nilai tersebut adalah 64,92.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai (angka)}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1688}{26} = 64,92.$$

- b. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah : 65.
- c. Modus (nilai yang paling seringmuncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 60.
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \log 26 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,41) \\ &= 1 + 4,65 = 5,65 \rightarrow 5 \end{aligned}$$

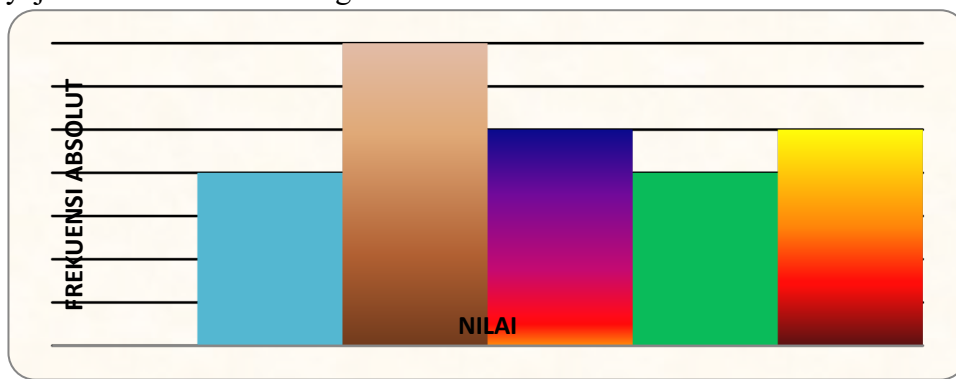
$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 80 - 50 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{30}{5} = 6,0 \rightarrow 6$$

Tabel 1. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	52,5	4	15,38
2	56 – 61	58,5	7	26,92
3	62 – 67	64,5	5	19,23
4	68 – 73	70,5	4	15,38
5	74 – 79	76,5	5	19,23
Total			26	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Matematika anak Kelas II Semester II tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 1 Jungutbatu Siklus I

1. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan rencana tindakan siklus I. Perbaikan yang dilakukan diantaranya:

- 1) Lebih banyak membuat variasi kegiatan agar semua anak mendapat bagian untuk dikerjakan.
- 2) Merencanakan langkah-langkah yang harus diikuti secara perlahan-lahan menuju yang lebih sulit.
- 3) Mengupayakan tutor teman sejawat.
- 4) Anak yang berhasil giat diberikan pujian dan penghargaan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I sebanyak 3 kali pelaksanaan tindakan dengan beberapa fokus perbaikan yang harus dikerjakan. Fokus perbaikan yang telah

ditetapkan untuk dilaksanakan seperti tercantum pada RPP dengan giat dalam penerapannya sehingga bisadiharapkan mampu memperbaiki beberapa kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif sehingga anak didik lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru berusaha menciptakan suasana supaya peserta didik mampu menghargai kemampuannya sendiri serta menggunakan metode yang bervariasi.

c. Pengamatan/Observasi

Data yang diperoleh dari hasil penilaian tes hasil belajar dapat dijelaskan bahwa dari 26 orang anak 1 (3,85%) anak memperoleh nilai rata-rata KKM. Gambaran yang dapat disampaikan adalah bahwa mereka baru mampu mencapai batas ketuntasan belajar yang diharapkan dan belum mampu melebihi tuntutan indikator. Ada 23 orang (88,46%) yang telah memperoleh nilai di atas KKM. Mereka sangat berkembang yang artinya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Ada 2 orang (7,69%) anak memperoleh penilaian di bawah KKM yang dipersyaratkan dalam mata pelajaran ini, hal tersebut berarti bahwa mereka belum berkembang sesuai harapan. Hasil observasi pada siklus II ini ternyata sudah menunjukkan keberhasilan sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian.

1. Sintesis

Analisis kuantitatif dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai anak kemudian dibagi dengan jumlah anak. Nilai tersebut adalah

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai (angka)}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2017}{26} = 77,42.$$

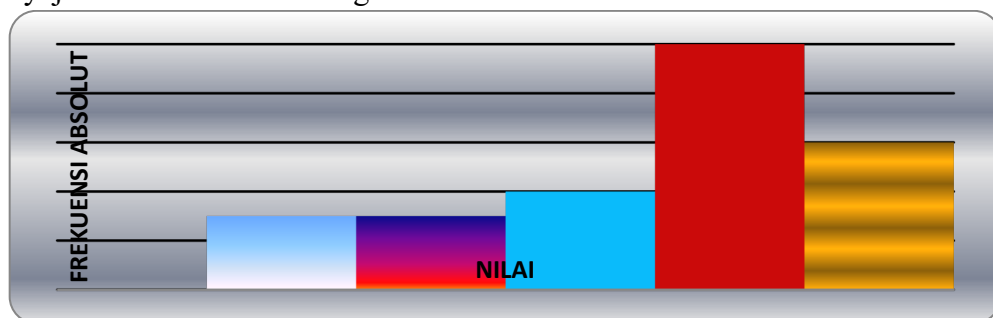
2. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus II adalah : 80

3. Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 80.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :
 1. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$
 = $1 + 3,3 \times \log 26$
 = $1 + (3,3 \times 1,41)$
 = $1 + 4,65 = 5,65 \rightarrow 5$
 2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
 = $85 - 64$
 = 21
 3. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{21}{5} = 4,2 \rightarrow 5$

Tabel 2. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	64 – 68	66	3	11,54
2	69 – 73	71	3	11,54
3	74 – 78	76	4	15,38
4	79 – 83	81	10	38,46
5	84 – 88	86	6	23,08
Total			26	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Matematika anak Kelas II Semester II tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 1 Jungutbatu Siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus II ini adalah dari 26 anak yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan.

PEMBAHASAN

Dari semua analisis yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh dapat disampaikan pembahasan baik dari pelaksanaan kegiatan awal, pelaksanaan kegiatan pada siklus I maupun pelaksanaan kegiatan pada siklus II.

Pada kegiatan awal perencanaan yang dibuat merupakan perencanaan yang memang telah dibuat sehari-hari. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan sesuai kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari dengan tanpa perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaan pembelajaran belum mengikuti model-model yang direkomendasikan oleh para ahli pendidikan. Pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari tersebut masih didominasi dengan ceramah yang merupakan kebiasaan guru mengajar sehari-hari. Dengan cara pembelajaran seperti itu ternyata perolehan nilai anak baru mencapai rata-rata 58,85 nilai tersebut jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Matematika di SD Negeri 1 Jungutbatu oleh karenanya perlu diupayakan perbaikan yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, semua kekurangan cara mengajar yang dilakukan pada kegiatan awal diperbaiki. Peneliti tidak lagi menggunakan ceramah yang mendominasi pembelajaran, tidak lagi banyak berbicara yang tidak berhubungan dengan materi, yang diajar dan lebih menekankan pada kegiatan memotivasi agar peserta didik giat belajar, giat berupaya, giat mengerjakan tugas, giat berpresentasi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah diupayakan mengikuti model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran Tematik yang dilakukan sesuai kebenaran teori yang ada. Peneliti secara intensif memberi pengertian-pengertian pada peserta didik bahwa hasil belajar mereka pada awalnya masih cukup rendah.

Cara yang dilakukan adalah memupuk kerjasama anak, memberi arahan bagaimana peserta didik bias belajar lebih baik menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran Tematik. Dengan kegiatan yang maksimal tersebut ternyata hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah meningkat menjadi 64,92 Perolehan nilai rata-rata hasil belajar tersebut ternyata belum memenuhi indikator keberhasilan

penelitian yang diusulkan. Apabila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Matematika di SD Negeri 1 Jungutbatu ternyata hasil tersebut masih lebih rendah. Hal ini membuat penelitian perlu berpikir ulang untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasar temuan yang ada pada siklus II seperti penggunaan waktu yang belum maksimal karena sering guru masih mendominasi waktu pembelajaran, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran Tematik baru mulai dicobakan sehingga peneliti baru mempunyai pengalaman dalam pelaksanaannya. Disamping hal tersebut, guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarahkan pada model pembelajaran yang baru. Sebagian besar anak belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan cara penemuan, banyak dari mereka masih terbiasa menunggu perintah guru, apabila belum diperintahkan, mereka masih diam saja padahal pertanyaan-pertanyaan sudah dituliskan. Namun sebelum diberi penugasan untuk dikerjakan, mereka tetap diam saja. Belum semua anak terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan. Dalam presentasi ke depan kelas, banyak anak yang masih malu, ragu-ragu, takut karena presentasi ke depan kelas menuntut persiapan yang matang sebelum mampu melakukannya.

Untuk memperbaiki temuan kekurangan yang ada pada siklus I tersebut maka pembelajaran pada siklus II ini diupayakan lebih maksimal dan lebih mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Cara yang dilakukan adalah melaksanakan perbaikan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran Tematik dengan benar sesuai teori yang ada. Alur pembelajaran diperbaiki, motivasi lebih digiatkan, inovasi dilakukan guru dalam pembelajaran, pemberian arahan-arahan dimaksimalkan, latihan-latihan diberikan lebih banyak, pemberian penghargaan bagi mereka yang berhasil lebih digiatkan, mencoba dari yang lebih mudah terlebih dahulu sebelum mengajukan yang lebih sulit, lebih giat membimbing peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok. Perangkat pembelajaran, alat-alat, media yang disampaikan diupayakan dapat terlaksana secara maksimal. Mengupayakan agar peserta didik dapat saling membantu satu sama lain, mengupayakan agar peserta didik giat bertanya, giat memberi masukan,

siap memberi penampilanyang sebaik-baiknya. Selain itu upaya membuat agar pembelajaran menjadi interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, mampu memberi inspirasi dan menumbuhkan minat serta bakat yang mereka miliki untuk dapat ditampilkan sebaik-baiknya. Dalam proses pembelajaran guru selalu mengupayakan melakukan pembelajaran secara maksimal. Hal tersebutmampu mendorong keaktifan belajar anak.Mampu membuat anak membangun kemampuan, membuat mereka lebih aktif dalam berhasil dan mampu mempresentasikan hasil kerjanya dengan maksimal.

Dari semua kegiatan yang telah maksimal dilaksanakan pada siklus II ini ternyata perolehan hasil meningkat dan telah mencapai nilai rata-rata 77,42 rata-rata ini sudah sesuai tuntutan indicator keberhasilan penelitian yang diusulkan yaitu memperoleh nilai rata-rata 65,00 demikian pembahasan yang dapat peneliti sampaikan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian, sesuai dengan data hasil penelitian dan analisis deskriptif yang telah dilaksanakan memberikan kesimpulan bahwa:

1. Model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran Tematik telah dapat membuktikan bahwa guru dan siswa menjadi sangat aktif dalam pembelajaran.
2. Semua keberhasilan itu telah dapat ditunjukkan dengan data yang telah diperoleh dalam analisis di Bab IV.
3. Model pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran Tematik yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran kooperatif melalui bimbingan kelompok dengan bantuan LKS dalam pembelajaran Tematik dan dibantu alat mampu membuat pembelajaran menjadi bermakna, mudah diterima, mampu melakukan pembelajaran tuntas dan siswa dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik dan mampu mengendap lebih lama ilmu yang telah diperoleh.

Semua fakta di atas dapat dibuktikan dengan data:

- Dari data awal ada 18 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 12 siswa dan siklus II hanya 2. siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- Nilai rata-rata awal 58,85. naik menjadi 64,92 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 77,42.
- Dari data awal siswa yang tuntas hanya 8. orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 14. siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 24 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Ngalim Purwanto (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Slavin. Robert.E.1995.*Cooperatif Learning Theory. Research. And Practice. Second Edition*. Boston: Allyn And Bacon.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbti: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- UURI Nomor 20/ 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, H. Martinis. 2017. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (G. P. Press Group).